

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan langkah-langkah retorik dalam pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian (bagian 1.1), rumusan masalah (bagian 1.2), tujuan penelitian (bagian 1.3), manfaat penelitian (bagian 1.4), dan struktur organisasi tesis (bagian 1.5).

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di era digital ini, internet bukan hal yang asing dalam kehidupan manusia. Kehadiran internet diwarnai dengan munculnya media sosial sebagai media komunikasi masyarakat modern, seperti Youtube, WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, dan lain-lain. Aplikasi-aplikasi ini semakin digemari oleh masyarakat karena mampu membuat manusia saling terhubung tanpa sekat jarak dan waktu (Fahrimal, 2018). Menurut survey yang dilakukan oleh We Are Social pada Januari 2020, Instagram merupakan media sosial dengan pengguna terbanyak dalam urutan keempat. Penggunanya mencapai 63jt orang, dan 65,7% dari total populasinya adalah kelompok usia 18-34 tahun, yaitu generasi milenial. Sementara pengguna Instagram dari generasi tua berjumlah sekitar 18% saja dari total populasi pengguna Instagram. Beberapa pengguna Instagram dari generasi tua ini merupakan aktor sosial dari generasi X dan *Boomer*.

Pengguna Instagram dapat melengkapi unggahan foto dan video dengan keterangan yang disebut *caption*. Meskipun tidak bisa sepenuhnya sesuai dengan realitas, pengguna media sosial berusaha membuat konten yang sesuai dengan sudut pandang dan tujuan mereka (Machmiyah, 2019). Karena itu penelitian ini mencoba melihat bagaimana sudut pandang generasi X sebagai generasi tua terhadap generasi milenial yang tertuang dalam *caption* Instagram. Beberapa unggahan *caption* Instagram aktor sosial dari generasi X akan dianalisis untuk melihat bagaimana generasi milenial direpresentasikan. Aktor sosial tersebut adalah Ridwan Kamil, Sandiaga Uno, Ganjar Pranowo, dan Anies Baswedan. Untuk mengetahui kelayakannya sebagai topik penelitian, isu ini akan

dieksplorasi dengan memperkenalkan konsep representasi dan kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan representasi.

Representasi menjadi konsep yang diperkenal di berbagai bidang keilmuan, seperti sosial, politik, dan budaya. Dalam KBBI representasi berarti perbuatan mewakili atau perwakilan. Menurut Hall (1997) representasi adalah proses memproduksi makna dan mempertukarkannya kepada anggota budaya yang sama. Untuk dapat menyampaikan makna dalam komunikasi, partisipan yang terlibat dalam kejadian tutur ini harus memiliki budaya yang sama sehingga setiap partisipan mampu mengartikan tanda apa yang dimaksud oleh partisipan lainnya (Sukyadi, 2013). Selain bahasa, tanda yang dapat direpresentasikan kepada orang lain tentang ide atau perasaan manusia dapat berupa gambar, musik, gerak tubuh, dan lain-lain. Tanda atau simbol dikaji secara khusus dalam ilmu semiotik atau semiologi. Ilmu ini mencakup cara memproduksi tanda dan menginterpretasikannya (Saragih, 2007). Kajian ini tidak lepas dari pengaruh gagasan bapak linguistik modern, Ferdinand de Saussure. Konsep *signifiant-signifie* adalah salah satu konsep yang diperkenalkan oleh Saussure untuk menjelaskan tentang bahasa sebagai tanda (Sukyadi, 2013). *Signifiant (signifier)* adalah bunyi dan *signifie (signified)* adalah makna. Makna sebuah bunyi tergantung pada kekhasan bahasa masing-masing pengguna bahasa (Wahab, 1999). Konsep ini yang menjadi *grand theory* dalam perkembangan kajian semiotik (Suherdiana, 2008) dan tata bahasa fungsional (Eggins, 2004). Melalui kedua kajian tersebut konsep representasi diperkenalkan dan digunakan tidak hanya dalam bidang bahasa namun juga beberapa bidang keilmuan lainnya seperti ilmu komunikasi, ilmu politik dan ilmu alam.

Konsep representasi dalam bidang bahasa dikaji dengan menggunakan pendekatan yang beragam, salah satunya dengan menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF). Representasi dalam kajian LSF berkaitan dengan kemampuan bahasa menciptakan makna. Sesuai dengan namanya, teori ini fokus pada fungsi bahasa sebagai pencipta makna yang dapat diketahui melalui sistem atau struktur susunan kalimatnya (Fontaine, 2013). Eggins (2004) menjelaskan bahwa makna dari bahasa dapat merepresentasikan realitas atau

kejadian yang tertangkap oleh kognisi manusia dengan menganalisis penggunaan tipe proses dan diasosiasikan dengan peran partisipan tertentu dan sirkumtasi jika diperlukan. Makna yang terbentuk dari sistem proses, partisipan, dan sirkumtasi disebut makna pengalaman atau *experiential meaning*. Proses, partisipan, dan sirkumtasi dalam LSF disebut dengan sistem transitivitas. Ketiga aspek ini penting dalam memberikan karakteristik spesifik dalam sebuah teks karena sistem transitivitas tertentu akan merepresentasikan teks tertentu pula (Halliday M. , 2004).

Kajian representasi merupakan kajian multidisipliner. Tidak hanya dalam bidang bahasa, konsep representasi juga diterapkan dalam kajian bidang politik, komunikasi, pendidikan matematika, dan ilmu komputer. Beberapa peneliti telah menganalisis konsep representasi dalam bidang politik (Goudenhooff, 2016; Lawless, 2004), ilmu komunikasi (Ariani, 2015; Saputri, 2018), pendidikan matematika (Chronaki & Planas, 2018; Zhe, 2012), dan ilmu komputer (Rochmawati, 2018). Representasi merupakan konsep yang memiliki arti luas dan dinamis sehingga pemaknaannya tergantung pada bidang ilmu yang menanganinya (Pitkin, 1967). Sementara itu, representasi dalam kajian bahasa telah dikaji dengan menerapkan pendekatan yang bervariasi, diantaranya kajian semiotik (Hudoyo, 2011; Mushodiq & Suhono, 2017), kajian analisis wacana dan analisis wacana kritis (Alameda-Hernández, 2008; Nur, 2018; Strom, 2013, Wulandari, 2020; Wulansari, 2016), dan kajian multimodal (Hurley, 2019; Najafian & Ketabi, 2011).

Sejauh penelusuran terhadap penelitian terdahulu, konsep representasi dengan pendekatan LSF yang berbasis media sosial telah dilakukan dengan meneliti dua aspek utama dalam media sosial, yaitu gambar dan teks. Representasi gambar dilakukan dengan mengaitkan analisis sistem transitivitas Halliday dengan analisis Grammar Visual (GV) Kress & van Leeuwen pada unggahan di Instagram (Motta-Roth & Nascimento, 2009; Poulsen, 2018). GV dikonstruksi melalui dua elemen yaitu proses narasi dan proses konseptual. Keterkaitannya dengan LSF adalah proses narasi memiliki korespondensi dengan proses material dan proses konseptual memiliki korespondensi dengan proses relasional. Adapun kajian

representasi melalui pendekatan LSF diterapkan dalam meneliti teks berupa tulisan blog (Tanto, 2016), komentar dan unggahan Facebook (Niquette, 2017; Puspitasari, 2016), cuitan Twitter (Rahmah, 2020), dan *caption* Instagram (Leiliyanti, 2020; Lestari, 2019; Nurhaliza, 2020; Suh, 2020). Khususnya dalam penelitian (Leiliyanti, 2020; Lestari, 2019; Nurhaliza, 2020), ketiganya menganalisis sistem transitivitas dalam *caption* Instagram yang berupa iklan produk. Sementara itu (Suh, 2020) menganalisis representasi anak diadopsi dan pengadopsinya dalam *caption* Instagram @Adoptees.SPEAK, sebuah akun institusi (dikelola bersama). Meskipun penelitian sebelumnya telah meneliti konsep representasi dalam *caption* Instagram, isu tentang representasi generasi milenial belum ada diteliti. Posisi penelitian ini akan mengisi kesenjangan empiris dari penelitian terdahulu dan memperbaharui tema yang berkaitan dengan representasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti bertujuan untuk menganalisis representasi generasi milenial dalam *caption* Instagram aktor sosial generasi X dan untuk mengetahui bagaimana aktor sosial generasi X merepresentasikan dirinya dalam hubungannya dengan generasi milenial. *Caption* Instagram aktor sosial generasi X yang menjadi objek penelitian ini dibatasi pada aktor sosial yang berasal dari kalangan politisi, yaitu Ridwan Kamil, Ganjar Pranowo, Sandiaga Uno dan Anies Baswedan. Aktor sosial ini juga dipilih dengan mempertimbangkan jumlah pengikut Instagramnya, keaktifan menggunakan Instagram dan ketenarannya. Peneliti bertujuan untuk melihat representasi generasi milenial berdasarkan penggunaan bahasa yang dituangkan dalam *caption* Instagram. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Systemic Functional Linguistic* (SFL) oleh M.A.K. Halliday (2014). Mengaplikasikan pendekatan SFL dalam penelitian ini dianggap sangat sesuai karena pendekatan ini sangat interpretatif untuk melihat bahasa sebagaimana bahasa digunakan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan menjawab pertanyaan berikut.

- 1) Bagaimana generasi X merepresentasikan generasi milenial dalam *caption* Instagram?
- 2) Bagaimana generasi X merepresentasikan dirinya dalam hubungannya dengan generasi milenial?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disesuaikan dengan masalah yang telah dirumuskan diatas sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan representasi generasi milenial dalam *caption* Instagram aktor sosial generasi X
- 2) Untuk mengetahui cara generasi X merepresentasikan dirinya dalam hubungannya dengan generasi milenial

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam hal berikut.

- 1) Untuk memperoleh deskripsi tentang representasi dalam upaya pembinaan ilmu bahasa khususnya dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti maupun calon peneliti yang tertatik dengan kajian Linguistik Sistemik Fungsional, khususnya dalam penelitian berbasis media sosial.
- 3) Dari segi sosial, penelitian ini dihrapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas sebagai referensi pemakaian bahasa di media sosial.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini disajikan dalam lima bab. Bab I, Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur orgnisasi tesis. Bab II, Kajian Pustaka, berisi kerangka teoritis terkait representasi yang dilakukan dalam penelitian ini. Bab III, Metode Penelitian, memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa desain

penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas tentang hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian dan pemaknaan terhadap hasil analisis. Bab V, Kesimpulan dan Saran.